



## KONTRIBUSI PENDAPATAN DAN CURAHAN WAKTU KERJA ISTRI PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Income Contribution and Wife's Working Time of Seaweed Cultivators Towards the  
Developmental of Household Income

Astyria Abuk Bria<sup>1</sup>, Sunadji<sup>2</sup>, Yulianus Linggi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kelautan dan Perikanan UNDANA

<sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Kelautan dan Perikanan UNDANA

Fakultas Kelautan dan Perikanan, Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589.

[astybria8@gmail.com](mailto:astybria8@gmail.com)

**Abstract:** This research was conducted in West Kupang District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province in October-November 2020. The aim of the study was (1) to determine the average contribution of the seaweed cultivator's wife's income to household income in order to determine the role of income. seaweed cultivator wife on household improvement. (2) to determine the average amount of time spent working for the social activities of the wives of seaweed cultivators, both formal and non-formal. The population in this study is the wife of seaweed cultivators who work as seaweed workers who live in West Kupang District, Kupang Regency, while the samples taken proportionately from each of the existing villages, where the number of samples is 60 respondents spread across three villages namely Bolok, Tesabela and Tablolong. And to determine the respondent (sample) from each village using accidental sampling method, where the sample taken is based on the population found with the consideration that the population distribution is not even in each village. And the data sources used are primary data and secondary data. The data analysis used is descriptive quantitative, namely the discussion of the variables of the wife's role in increasing household income. Quantitative analysis is using the analysis of income contributions. The results of this study indicate that the activities carried out by the wife in the process of cultivating seaweed in helping to increase household income are processing seaweed for sale with the highest number or at most 37 people or with a presentation value of 61.67% while the lowest or a little with a total income of one million to one million and five hundred with a presentation value of 20% with the number of respondents 12 people. The average contribution of the wife's income to the household income of seaweed cultivators is 37%, which is in the sufficient category.

**Keywords:** *Contribution of income, Spending of wife's working time, household inco*



## Pendahuluan

Indonesia adalah Negara yang memiliki luar perairan sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup> dan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada sepanjang 95.181 km atau 14% dari seluruh pesisir dunia. Wilayah perairan Indonesia yang merupakan 70% dari wilayah Nusantara dengan 13.667 pulau memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar dari segi kuantitas maupun diversitas (Sudirman dan Yusri, 2008) Hal ini menjadi salah satu alasan utama pemerintah dalam menetapkan program revitalisasi perikanan.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas strategis dalam program revitalisasi perikanan di samping udang dan tuna. Indonesia memiliki luas area untuk kegiatan budidaya rumput laut baru memanfaatkan lahan seluas 1.110.900 ha, tetapi pengembangan budidaya rumput laut baru memanfaatkan lahan seluas 222.180 ha (20% dari luas areal potensial).

Produksi rumput laut secara nasional pada Tahun 2015 mencapai 910.636 ton, dan meningkat menjadi 1.079.850 ton pada tahun 2016. Angka ini merupakan angka yang cukup signifikan dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, yakni 933.000 ton untuk sasaran Tahun 2015, dan 1.120.000 ton sasaran pada Tahun 2016. Dalam program revitalisasi perikanan budidaya sasaran produksi rumput laut pada Tahun 2017 adalah sebesar 1.900.000 ton. Oleh karenanya, strategi pencapaiannya ditempuh melalui pola pengembangan kawasan dengan komoditas *Euchema sp.* dan *Gracilaria sp.* Luas lahan pengembangan yang diperlukan sampai Tahun 2017 adalah sekitar 25.000 ha, dimana seluas 10.000 ha untuk *Gracilaria sp* dan 15.000 ha untuk *Euchema sp.* Dengan pengembangan tersebut diperkirakan akan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 255.000 orang (Ditjen Perikanan Budidaya, 2017).

Usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Kupang dilakukan oleh rumah tangga, dimana semua anggota keluarga baik itu suami, istri dan anak berperan aktif dalam

setiap tahapan kegiatan usaha, mulai dari menyiapkan areal budidaya sampai pemasaran hasil. Hasil usaha budidaya rumput laut selain dijual, juga ada sebagian kecil yang dikonsumsi sendiri baik sebagai manisan, atau sebagai lalapan, sehingga usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Kupang masih bersifat usaha rumah tangga, bukan dalam kategori usaha industri. Karena usaha rumput laut masih bersifat usaha rumah tangga, dan kita tahu bahwa usaha rumput laut merupakan usaha padat karya dimana semua anggota keluarga bias berpartisipasi dalam kegiatan usaha. Salah satu anggota yang bias ikut aktif dalam usaha rumput laut adalah istri pembudidaya rumput laut.

Dalam menelaah peranan istri atau wanita baik dalam usaha tani maupun usaha perikanan termasuk budidaya rumput laut, perlu mengkaitkannya dengan wanita secara umum sebagaimana dikemukakan oleh Pudjiwati (1993), (Hastuti 2008). Peran wanita dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang antara lain berupaya mengentaskan golongan masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan termasuk ibu-ibu rumah tangga. Meskipun cita-cita Kartini sudah kelihatan relative terwujud, kondisi wanita di Indonesia masih memerlukan perhatian yang lebih seksama. Dalam era seperti sekarang ini peranan wanita diluar sector rumah tangga, disamping perannya didalam rumah tangga semakin penting. Oleh karena itu pemahaman akan keadaan wanita menjadi factor penting agar peranan wanita tersebut khususnya istri pembudidaya rumput laut dapat lebih optimal. Sehubungan dengan itu penelitian tentang peran perempuan sebagai tenaga kerja dalam aktivitas budidaya rumput laut sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kehidupan rumah tangga yang kokoh khususnya Pembangunan di Sektor Perikanan dan Kelautan.



### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui rata-rata kontribusi pendapatan istri pembudidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga dalam rangka untuk mengetahui seberapa besar peranan pendapatan istri pembudidaya rumput laut pada peningkatan rumah tangga.
2. Untuk mengetahui rata-rata curahan waktu kerja untuk kegiatan kemasyarakatan istri pembudidaya rumput laut baik yang bersifat formal dan non formal.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, mulai bulan Oktober Sampai November 2020.

#### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah Istri pembudidaya rumput laut yang ada di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Sedangkan sampel yang diambil secara proporsif dari masing-masing desa yang ada, dimana jumlah sampel sebanyak 60 responden yang tersebar dalam tiga desa yaitu desa Bolok, Tesabela dan Tablolong. Sedangkan untuk penentuan responden (sampel) dari masing-masing desa menggunakan metode sampling aksidental, dimana sampel yang di ambil berdasarkan populasi yang ditemui, dengan pertimbangan penyebaran populasi tidak merata pada tiap desa.

#### **Data dan Metode Pengambilan Data**

Data yang diambil berupa data primer dan sekunder, data primer didapatkan dengan melakukan survey dan wawancara terstruktur dengan responden, sedangkan data skunder didapatkan dari instansi yang terkait, baik lembaga pemerintah, maupun swasta.

### **Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, data disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Rata-rata kontribusi pendapatan istri pembudidaya rumput laut terhadap pendapatan rumah tangga**

Berdasarkan data yang ada pendapatan total rumah tangga berkisar antara Rp. 2.000.000 – Rp.4.750.000, dengan rata rata sebesar Rp. 3.070.833. jika dilihat dari rata-rata pendapatan rumah tangga sudah cukup besar, dimana pendapatan tersebut sudah berada diatas UMR Kabupaten Kupang, maupun Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kontribusi responden terhadap pendapatan rumah tangga bedasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata sebesar 37%.

Hal ini menggambarkan istri mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika dilihat dari kisaran yang ada cukup besar hal ini dikarenakan ada beberapa rumah tangga dimana istri lebih dominan dalam mengelola rumah tangga termasuk dalam hal kegiatan produktif/ bekerja.

Kontribusi responden terhadap pendapatan rumah tangga bedasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata sebesar 37%. Kontribusi rata-rata sebesar 37% termasuk dalam kategori cukup, menurut Rizki IM, dkk, 2019 bahwa kisaran kontribusi 30,1 % sampai 40 % termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukukan Ariwidodo, (2016) pekerja perempuan pesisir sektor rumput laut di Bluto Kabupaten Sumenep yang menjelaskan bahwa kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga rata-rata yaitu sebesar Rp. 413.000 setiap bulan dengan kontribusi istri pada kegiatan produktif untuk budidaya rumput laut satu kali musimnya atau rakit jika dipersenkan istri memiliki kontribusi sebesar



39 persen dari total kegiatan budi daya rumput laut dan suami memiliki kontribusi 61 persen dari total kegiatan budidaya rumput laut. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun pendapatan istri lebih sedikit daripada pendapatan suami tetapi istri dapat dikatakan memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan istri dapat menutupi pengeluaran rumah tangga apabila pendapatan suami masih belum ada.

Sehingga kontribusi yang diberikan oleh istri untuk rumah tangga apabila dihitung berdasarkan upah kerjanya memang tidak sebanding dengan apa yang dikerjakan istri selama ini. Karena dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada jumlah pendapatan yang diperoleh istri saja tetapi dapat juga dilihat dari jumlah curahan waktu yang diberikan perempuan dalam kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial.

Kontribusi pada perempuan khususnya dalam aktivitas rumah tangga berarti istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini istri mempunyai peranan yang memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan suatu keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**2. Rata-rata curahan waktu kerja untuk kegiatan kemasyarakatan istri pembudidaya rumput laut baik yang bersifat formal dan non formal.**

Berdasarkan data hasil wawancara dengan responden pada curahan waktu kerja untuk kegiatan kemasyarakatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu yang bersifat formal diantaranya kegiatan posyandu, dan bersifat normal yaitu arisan, ibadah, dan kerja bakti. Berdasarkan data hasil kegiatan kemasyarakatan lain-lain misalnya berupa acara pesta atau kematian dari saudara atau tetangga yaitu sebesar 4,63 jam/bulan atau 22,30, diikuti dengan kegiatan posyandu 1,64 jam/bulan atau 7,9%, dan terakhir untuk kegiatan arisan sebesar 1,25 jam/bulan atau 6,02% penelitian ini kegiatan kemasyarakatan sebagian besar digunakan untuk ibadah di tempat ibadah baik gereja, maupun masjid

sebesar 8,44 jam/bulan atau 40,66%, diikuti dengan kegiatan kerja bakti baik dilingkungan tempat tinggal maupun ditempat ibadah yaitu sebesar 4,8 jam/bulan atau 23,12%,selanjutnya.

Dari data tersebut kegiatan formal contohnya seperti posyandu relatif kecil hal ini dikarenakan kedua kegiatan tersebut dilaksanakan satu bulan sekali, serta tidak semua responden mengikuti kedua kegiatan tersebut. Secara umum kegiatan kemasyarakatan dari responden masih relatif rendah yaitu sebesar 20,76 jam/bulan, dibandingkan dengan kegiatan produktif, maupun istirahat. Apabila dilihat dari kegiatan kemasyarakatan yang bersifat formal masih relatif rendah misalnya posyandu dibandingkan dengan kegiatan kemasyarakatan yang bersifat non formal misalnya ibadah, kerja bakti dan lain lain. Dengan demikian perlu dilakukan upaya untuk memotivasi responden agar bisa lebih aktif dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan yang bersifat formal. Curahan waktu kerja untuk kegiatan kemasyarakatan yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

*Tabel 1. Curahan Waktu Kerja untuk Kegiatan Kemasyarakatan*

No	Jenis Kegiatan	Rata-rata curahan waktu kerja (jam/bulan)	Kisaran curahan waktu kerja (jam/bulan)	Persentase
1	Ibadah	8,44	8 – 10	40,66
2	Arisan	1,25	0 – 3	6,02
3	Kerja bakti	4,8	4 – 8	23,12
4	Posyandu	1,64	0 – 2,5	7,90
5	Lain-lain	4,63	0 – 8	22,30
	Jumlah	20,76		100

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmawati, 2016) alokasi waktu jender dalam rumah tangga nelayan budidaya rumput laut di Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa curahan waktu kerja istri kemasyarakatan di kelurahan, Arisan, posyandu, ibadah dengan waktu yang



digunakan 2.06 jam atau 8.57%. Sedangkan pada suami curahan waktu suami yang banyak dalam aktivitas gotong-royong, koperasi, penyuluhan, dan pelatihan dengan curahan waktu yang digunakan sebesar 4.15 jam atau 17.31%. Dari alokasi waktu isteri yang sedikit dalam aktivitas kemasyarakatan karena isteri berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan reproduktif. Disebabkan dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa curahan waktu kerja reproduktif istri lebih besar yakni 8,01 jam atau 33,09% dan suami 3,02 jam atau 12,56%. Dengan demikian nampak bahwa istri lebih dominan dalam aktivitas reproduktif sebab istri selalu diidentikkan dengan kegiatan ke rumah tangga yang harus dilakukan, dan mereka berpendapat bahwa memasak dan mangasuh anak adalah tugas seorang ibu. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariyanto (2004) bahwa perempuan lebih banyak mencurahkan waktunya untuk kegiatan reproduktif dibandingkan laki-laki.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Kontribusi pendapatan responden (istri) terhadap pendapatan rumah tangga dengan rata-rata sebesar 37% termasuk dalam kategori cukup.
2. Curahan waktu kerja untuk kegiatan kemasyarakatan secara formal lebih kecil dibandingkan dengan kegiatan kemasyarakatan secara non formal.

### **Saran**

Perlu adanya campur tangan pemerintah untuk memberikan motivasi dan dukungan agar istri pembudidaya rumput laut meningkatkan kegiatan produktifnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afrianto Eddy dan Evi Liviani, 1989. Budidaya Rumput Laut dan Cara Pengolahannya. Bharata; Jakarta.

Agustian, 2002, Analisis Distribusi Pendapatan Rumah tangga di Pedesaan, Tesis Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang.

Armen Zulham, 2008, Marjin Pemasaran dan Resiko Pedagang: Kasus Pengembangan Rumput Laut di Provinsi Gorontalo, Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.

Aslan, L.M, 1991. Budidaya Rumput Laut. Kanisius ; Yogyakarta.

An C.A, dan M. Syukur, 1989, Kontribusi Sektor Pertanian Menuju Struktur Pendapatan Berimbang di Pedesaan, Pusat penelitian Agro Ekonomi, Badan Litbang Pertanian, Bogor.

Ariwidodo, E. 2016. Pekerja Perempuan Pesisir Sektor Rumput Laut Di Bluto Kabupaten Sumenep. Jurnal. STAIN Pamekasan. Vol. 13 No. 2 Juli – Desember 2016.

Badan Pusat Statistik Kab. Kupang, 2018, Kecamatan Kupang Barat Dalam Angka, BPS Kab. Kupang.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kupang 2017. Laporan pengembangan Budidaya Rumput Laut. Dinas Perikanan Kabupaten Kupang, Kupang.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018. Laporan Tahunan tahun 2017. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTT , Kupang.

Ditjend Perikanan Budidaya, 2017, Profile Rumput Laut Indonesia. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Departemen Kelautan dan Perikanan, Jakarta.



- Ditjend Perikanan Budidaya, 2008, Metode Budidaya Rumput Laut, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Departemen Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- DKP Kab. Kupang, 2017 pertimbangan bahwa kecamatan Kupang Barat merupakan penghasil rumput laut terbesar di Kabupaten Kupang.
- Hutapea., R. Y. F. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Jurnal. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.
- Indrawasih, R. 1993. Peranan Ekonomi Perempuan Nelayan di Maluku. Majalah Ilmu Sosial.
- Indonesia Jilid XX No. 1 Juni 1993. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta
- Jacobson, J.L. 1995. Kesenjangan Jenis Kelamin Tertinggi dalam Pembangunan *dalam* Masa Depan Bumi. Editor : L.R Brown dkk (terjemahan Hermoyo). Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Kamlasi Yusuf, 2008, Kajian Ekologis dan Biologi Untuk Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottoni*) di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, NTT, Tesis Sekolah Pascasarjana, IPB, Bogor.
- King (1976) Mengenai pengelompokan alokasi waktu rumah tangga petani.
- Luhulima, S. Achie, 1995. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Nasional*. Dalam Pengembangan Studi Wanita dan Pembangunan. Kumpulan Makalan Seminar Nasional. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mangkuprawira S., 1985, Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah tangga, Studi kasus di dua Tipe Desa di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, Disertasi Program Pascasarjana IPB, Bogor.
- Maret 2015. Rinaldi, Studi Peranan Wanita Nelayan dalam Upaya Mencapai Keluarga Sejahtera: Kasus Wanita Nelayan di Kotamadya Medan, Tesis, Bogor: Sosiologi Pedesaan IPB, 1999
- Mugniesyah, Siti Sugiah M., Analisis Gender dalam Pembangunan Pertanian, dalam [http://bappenas.go.id/files/4813/8146/2957/buku-6-analisis-gender-dalam-pembangunan-pertanian-20130712143943\\_3830\\_0.pdf](http://bappenas.go.id/files/4813/8146/2957/buku-6-analisis-gender-dalam-pembangunan-pertanian-20130712143943_3830_0.pdf), diunduh tanggal 2
- Nasir (1999) Besarnya sampel disesuaikan dengan pendapat.
- Pakpahan, A.H. Saliem. 1993. Ketahanan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah. Monograph Series No. 14. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Pudjiwati (1993), konsep pembagian kerja antara pria dan wanita.
- Saruan, Christie, Studi Gender pada Rumah Tangga Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan, Tesis, Bogor: Sosiologi Pedesaan IPB, 2000.
- Sajogyo, 2001. Bobot pekerjaan mencari nafkah tersebut berbeda-beda untuk berbagai masyarakat.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S., Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1989 Sugiyono, Metode Penelitian



Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,  
Bandung: CV.Alfabeta, 2012.

White,1978, Konsep nilai waktu berdasarkan  
pada pengertian "nilai pekerjaan",  
dimana pria dan wanita anggota  
rumah tangga dapat dibandingkan  
dan dapat diukur.